

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Buah-buahan merupakan salah satu komoditas yang dibutuhkan dalam pemenuhan kebutuhan vitamin, mineral dan serat pangan. Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran masyarakat terhadap kesehatan tubuh semakin meningkat. Konsumsi buah menjadi salah satu bagian penting dalam menjaga kesehatan tubuh. Namun, peningkatan kesadaran ini tidak diikuti dengan peningkatan konsumsi buah yang signifikan, bahkan masih rendah dari angka yang dianjurkan. Berdasarkan data Badan Pangan Nasional (2025), konsumsi buah dan sayur masyarakat Indonesia pada tahun 2024 yaitu rata-rata hanya 89,3 kg per kapita per tahun atau sekitar 244,7 gr per kapita per hari. Sementara itu, konsumsi buah masyarakat Indonesia pada tahun 2024 yaitu rata-rata hanya 37,2 kg per kapita per tahun atau sekitar 102 gr per kapita per hari. Angka ini masih jauh dari anjuran WHO (*World Health Organization*) dalam Woisiri, Mangalik dan Nugroho (2022) yang menganjurkan konsumsi buah dan sayur minimal yaitu 400 gr per kapita per hari. Konsumsi buah dengan jumlah yang cukup bertujuan untuk memenuhi gizi yang baik dan menurunkan risiko penyakit kronis. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kesadaran dan perilaku konsumen dalam mengonsumsi buah. Kesenjangan ini menunjukkan pentingnya meningkatkan minat masyarakat dalam

mengonsumsi buah, salah satunya melalui buah lokal yang lebih mudah diperoleh dan memiliki harga yang relatif terjangkau.

Buah lokal merupakan buah-buahan yang dihasilkan dari tanaman yang tumbuh di wilayah Indonesia. Definisi buah lokal menurut Musyahida *et al.* (2024) yaitu buah yang tumbuh dan diproduksi di wilayah tertentu dan bukan berasal dari impor luar negeri. Buah lokal tumbuh subur di Indonesia karena negara ini memiliki iklim tropis dengan suhu, kelembaban dan tanah yang subur sehingga menunjang pertumbuhan tanaman buah tersebut. Hal ini menjadikan buah-buahan di Indonesia ketersediaanya melimpah.

Setiap daerah memiliki komoditas buah unggulan tersendiri. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2025), Jawa tengah merupakan provinsi yang menghasilkan buah lokal dengan komoditas yang banyak diproduksi yaitu pisang, salak, mangga, nanas dan duku. Namun, tidak semua jenis buah dapat tersedia di semua musim di Indonesia. Buah lokal ada yang ketersediannya bersifat musiman dan ada yang tersedia sepanjang tahun. Buah yang bersifat musiman ini produksinya melimpah saat musim panen namun di luar musim panen keberadaannya sulit ditemukan (Sugiarto, Dodi W dan Rudy, 2020). Buah yang hanya ditemukan di musim-musim tertentu misalnya yaitu buah mangga dan duku. Sementara itu, buah yang tersedia sepanjang tahun contohnya buah pisang. Buah lokal yang dihasilkan oleh daerah sentra produksi, didistribusikan ke berbagai wilayah hingga lintas provinsi. Pasar tradisional merupakan salah satu tempat distribusi dan penjualan buah lokal.

Pasar tradisional merupakan tempat penjualan berbagai macam kebutuhan

sehari-hari mulai dari sayur, buah, daging, pakaian hingga perabotan rumah tangga. Buah lokal menjadi komoditas yang tersedia di pasar tradisional dengan jenis dan tingkat kesegaran yang beragam. Keberadaan pedagang buah di pasar tradisional turut memudahkan masyarakat dalam memperoleh buah lokal sebagai bagian konsumsi sehari-hari. Namun, kemunculan toko buah modern menjadikan persaingan penjualan buah semakin tinggi. Toko buah modern biasanya menjual buah dengan kualitas terstandar, memiliki display yang lebih rapi dan pilihan buah yang lebih beragam mulai dari buah lokal hingga buah impor. Di sisi lain, konsumen buah lokal di pasar tradisional masih tetap melakukan pembelian di pasar tradisional sehingga perlu diteliti pengaruh harga, kualitas, keragaman produk dan musim buah lokal yang dijual di pasar tradisional.

Kota Semarang sebagai pusat kegiatan ekonomi, berperan penting dalam distribusi yang menghubungkan hasil panen daerah sentra produksi ke pasar-pasar, termasuk didalamnya pasar tradisional hingga ke konsumen. Salah satu pasar tradisional yang ada di Kota Semarang adalah Pasar Rasamala, tepatnya berada di Jl. Rasamala, Srandol Wetan, Kecamatan Banyumanik. Pasar ini menyediakan berbagai kebutuhan pokok rumah tangga termasuk buah lokal. Pasar Rasamala dipilih karena berada di lingkungan yang padat penduduk yaitu di Kecamatan Banyumanik yang memiliki jumlah penduduk 144.087. Jumlah ini merupakan jumlah penduduk terbanyak ke-5 di Kota Semarang setelah Kecamatan Tembalang, Pedurungan, Semarang Barat dan Ngaliyan (BPS, 2026). Kemudian, Pasar Rasamala berada di Kelurahan dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Banyumanik yaitu 11.446 jiwa per km<sup>2</sup> (BPS, 2024). Hal ini menunjukkan potensi

aktifitas jual beli yang tinggi di wilayah ini.

Sementara itu, di sekitar pasar ini terdapat beberapa toko buah modern yaitu toko buah Qinanty 1 dan Keboen Buah Semarang 3. Hal ini memperkuat urgensi untuk meneliti bagaimana faktor-faktor seperti harga, kualitas, keragaman produk dan musim mampu memengaruhi keputusan pembelian konsumen buah lokal di Pasar Rasamala.

Keputusan pembelian merupakan tindakan individu yang harus dilakukan saat menentukan pilihan dalam membeli suatu barang. Berdasarkan hal tersebut keputusan pembelian menjadi variabel terikat dalam penelitian ini. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi keputusan pembelian konsumen dalam pembelian buah lokal di Pasar Rasamala diantaranya adalah harga, kualitas, musim dan keragaman produk. Harga berkaitan erat dengan keputusan pembelian konsumen pada buah lokal. Hal ini didukung oleh Mardianti dan Rachmawan (2024) yang menyatakan bahwa harga berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian di Toko Buah Pisang Warung Jai Depok. Kualitas berkaitan erat dengan keputusan pembelian konsumen pada buah lokal. Hal ini didukung oleh Anggita Prastiwi, Yuliati, dan Wahyuning Laily (2023) yang menyatakan bahwa kualitas berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian buah dan sayur oleh konsumen di Supermarket Hokky Panglima Sudirman Surabaya.

Penelitian terdahulu oleh Septiani *et al.* (2025) dengan judul Pengaruh Harga dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Buah Lokal di Pasar Tradisional Caringin Kota Bandung dengan 96 responden menemukan bahwa harga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian. Secara

keseluruhan, harga dan kualitas berpengaruh simultan terhadap keputusan pembelian buah lokal.

Keragaman produk yaitu jenis buah yang dijual di pasar memengaruhi keputusan pembelian buah. Penelitian terdahulu oleh Vikaliana *et al.* (2021) dengan judul Faktor-faktor keputusan pembelian buah lokal pada masa pandemi covid 19 dengan jumlah 322 sampel menemukan bahwa faktor keragaman buah lokal, kualitas, kebersihan, kesegaran berpengaruh pada keputusan pembelian buah lokal. Jenis buah yang beragam akan membuat pembeli lebih tertarik membeli. Penelitian lain mengenai keragaman produk dapat dilihat pada penelitian oleh Mujari (2021) pada konsumen minimarket yang menemukan bahwa keragaman produk memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian. Selain itu, ditulis juga bahwa keragaman produk merupakan rangsangan pemasaran yang berasal dan dimiliki suatu produk.

Sementara itu, penelitian terdahulu mengenai variabel musim belum banyak dilakukan. Namun pada penelitian Januarti *et al.* (2021) menyatakan bahwa alasan konsumen melakukan pembelian buah duku yang merupakan buah lokal musiman karena sedang musim buah duku.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Harga, Kualitas, Keragaman Produk dan Musim Terhadap Keputusan Pembelian Buah Lokal di Pasar Rasamala Kota Semarang”. Penelitian dilakukan karena adanya kesenjangan konsumsi buah dengan anjuran WHO, inkonsistensi pengaruh variabel harga terhadap keputusan pembelian dan belum ditemukan penelitian yang meneliti keputusan pembelian buah lokal di Pasar

Rasamala.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis karakteristik pembeli buah lokal di Pasar Rasamala, Kota Semarang
2. Menganalisis pengaruh harga, kualitas, keragaman produk dan musim secara parsial terhadap keputusan pembelian buah lokal di Pasar Rasamala, Kota Semarang
3. Menganalisis pengaruh harga, kualitas, keragaman produk dan musim secara simultan terhadap keputusan pembelian buah lokal di Pasar Rasamala Kota Semarang.

Manfaat dari penelitian ini bagi peneliti sebagai sarana untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu penulis mengenai disiplin ilmu yang penulis dapatkan. Manfaat penelitian ini bagi masyarakat yaitu diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan informasi. Bagi pemerintah diharapkan dapat dijadikan rujukan pembuatan kebijakan pada masa yang akan datang.